

## POLA PELAKSANAAN KEMITRAAN PT SAYURAN SIAP SAJI DENGAN MITRA USAHA TANI

Witri Agem Lestari<sup>1)</sup>, Dayang Berliana<sup>2\*</sup>, Irmayani Noer<sup>2</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis, <sup>2)</sup>Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis  
Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp  
(0721)703995, Fax: (0721)787309  
Email<sup>1)</sup>: agemwitri@gmail.com  
Email<sup>2\*</sup>: dayang@polinela.ac.id  
Email<sup>2</sup>: fathianoer@yahoo.com

### **Abstract**

*PT JKL is a company engaged in the processing of agricultural products, especially the horticulture sector. The types of vegetables produced are whole product, fresh cut and mixed salad. The supply of vegetables from farming partners is not sufficient for company's needs, so PT JKL must buy the partner at a higher price and requires more time. The purpose of this paper is (1) to analyze the partnership pattern at PT JKL, (2) to analyze the partnership steps at PT JKL, (3) to explain the partnership agreement implemented by PT JKL. The analytical method used is descriptive qualitative method. The results of this paper is (1) the partnership pattern adopted by PT JKL is Agribusiness Operational Cooperation (AOC), (2) PT JKL partnership steps consist of finding potential vegetable suppliers or the opposite, conducting survey of potential partners, socializing and contractually agreements, seedling delivery, counseling, harvesting of yield, product acceptance from farmers and payment processing, (3) contracts/ agreements applied by PT JKL with farming partners are in accordance with Government Regulation Republic Indonesia Number 44 of 1997 about partnerships, because the obligations of PT JKL and farming partners has been fulfilled.*

*Keyword: partnership, partner farmers*

### **Abstrak**

PT JKL adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan hasil pertanian, khususnya sektor hortikultura. Jenis sayuran yang diproduksi adalah *whole product, fresh cut* dan *mixed salad*. Pasokan sayuran dari mitra usaha tani tidak mencukupi kebutuhan perusahaan, sehingga PT JKL harus membeli ke mitra beli dengan harga yang lebih tinggi dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Tujuan penulisan ini adalah (1) menganalisis pola kemitraan pada PT JKL, (2) menganalisis langkah-langkah kemitraan pada PT JKL, (3) menjelaskan perjanjian kemitraan yang diterapkan PT JKL. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan adalah (1) pola kemitraan yang diterapkan oleh PT JKL yaitu Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), (2) langkah-langkah kemitraan PT JKL terdiri dari mencari calon pemasok sayur atau sebaliknya, melakukan survei calon mitra, sosialisasi dan perjanjian kontrak, pengiriman bibit, penyuluhan, pengambilan hasil panen, penerimaan produk dari petani dan proses pembayaran, (3) kontrak/perjanjian yang dilakukan PT JKL dengan mitra usaha tani sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, karena kewajiban PT JKL dan mitra usaha tani sudah dipenuhi.

**Kata Kunci:** kemitraan, petani mitra

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki potensi dalam pembangunan perekonomian nasional. Salah satu sub bagian sektor pertanian yang berkembang di Indonesia adalah hortikultura. Hortikultura merupakan cabang dari ilmu agronomi, tetapi memfokuskan pada budidaya tanaman buah (*pomologi/fritikultur*), tanaman bunga (*florikultur*), tanaman sayuran (*olerikultura*), tanaman herbal (*biofarmaka*) dan taman (*lansekap*) (Mundzir, 2015).

Pertanian sub sektor hortikultura memiliki kontribusi nyata dalam mendukung perekonomian nasional sebagai penyedia produk pangan, kesehatan dan kosmetika, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2017).

Sayuran merupakan komoditas pertanian yang mudah rusak, sehingga harga jualnya menjadi rendah. Salah satu cara agar sayuran tidak mudah rusak adalah memberikan penanganan pascapanen yang dapat memberikan nilai tambah pada sayuran. Nilai tambah (hasil) pertanian adalah nilai yang diperoleh dari proses manufaktur komoditas primer primer pertanian atau peningkatan nilai ekonomi komoditas melalui proses tertentu (Austin dalam Bantacut, 2013).

PT JKL merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan hortikultura. Produk PT JKL adalah sayuran utuh (*whole product*), sayuran potong (*fresh cut*) dan *mixed salad*. PT JKL melakukan kemitraan dengan

mitra usaha tani dan mitra beli untuk memenuhi permintaan konsumen. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafsah, 2000).

Mitra usaha tani adalah kemitraan yang dilakukan PT JKL dengan petani penghasil sayuran dengan program pembinaan oleh penyuluh pertanian perusahaan untuk meningkatkan kerjasama dan menciptakan hubungan saling menguntungkan. Mitra beli adalah kemitraan yang dilakukan PT JKL dengan pedagang pengepul dan pedagang pasar apabila terjadi kekurangan pasokan sayuran dari mitra usaha tani. Data pasokan sayuran di PT JKL pada bulan Mei 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jumlah pasokan sayuran bulan Mei 2019

Jenis Sayuran	Persentase (%)		Jumlah (kg)		Jumlah (kg)
	Mitra usaha tani	Mitra beli	Mitra Usaha Tani	Mitra beli	
Brokoli	90	10	2747,43	305,27	3052,7
Caisim	100	0	30673,9	0	30673,9
Daun bawang	90	10	1320,52	146,73	1467,25
Kembang kol	90	10	2419,92	268,88	2688,8
Seledri	95	5	57	3	60
Selada keriting	90	10	897,39	99,71	997,1
Tomat	65	35	1161,88	625,62	1787,5
Timun sayur	90	10	588,6	65,4	654
Wortel	80	20	4411,16	1102,79	5513,95
Paprika hijau	85	15	1072,955	189,345	1262,3

Sumber: PT JKL, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa sayuran di PT JKL tidak sepenuhnya dipasok oleh mitra usaha tani. PT JKL membeli ke mitra beli pedagang pengepul dan pedagang di pasar Bogor dan Jakarta untuk memenuhi kebutuhan sayuran. Permasalahan yang terjadi adalah pasokan sayuran dari mitra usaha tani tidak mencukupi kebutuhan perusahaan, sehingga perusahaan harus membeli ke mitra beli.

Selain harganya lebih tinggi, waktu yang dibutuhkan juga lebih lama. Permasalahan tersebut perlu dikaji untuk kelancaran proses produksi dan pemenuhan kebutuhan pasokan sayuran di PT JKL.

## **METODOLOGI PELAKSANAAN**

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di PT JKL dari 4 Maret 2019 sampai dengan 3 Mei 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### **1. Data primer**

Data primer diperoleh dengan metode observasi (pengamatan) secara langsung kegiatan kemitraan PT JKL dengan mitra usaha tani dan metode wawancara mendalam (*in-dept interview*) dengan mewawancarai informan kunci (*key informan*) yaitu kepala divisi kemitraan, 3 orang karyawan bagian kemitraan dan 13 orang mitra usaha tani berkaitan dengan pola kemitraan, langkah-langkah kemitraan dan perjanjian kemitraan di PT JKL.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen PT JKL, buku dan jurnal literatur yang berkaitan dengan kemitraan agribisnis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan suatu objek berupa gambaran umum, pola kemitraan, langkah-langkah kemitraan dan perjanjian kemitraan PT JKL.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

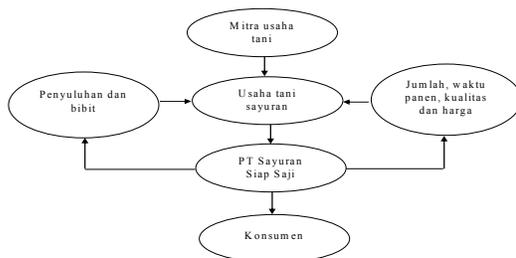
### **Analisis Pola Kemitraan PT JKL**

Bentuk kemitraan di Indonesia terdiri atas pola kemitraan inti-plasma, pola kemitraan subkontrak, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan keagenan, dan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Kemitraan dapat berlangsung lama, ketika seluruh pihak yang terlibat dalam kemitraan merasa diuntungkan dengan adanya kerjasama tersebut (Jasuli et al., 2014).

Salah satu contoh pola kemitraan KOA (Kerjasama Operasional Agribisnis) adalah kemitraan petani cabai dengan juragan luar desa (studi kasus kemitraan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) dengan melihat hak dan kewajiban yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bermitra (Yulianjaya & Hidayat, 2016). Ibu OPQ sebagai juragan memiliki kewajiban menyediakan sarana produksi (lahan dan tenaga kerja), membeli dan memasarkan hasil panen petani mitra. Hak ibu OPQ adalah menerima seluruh hasil panen petani mitra, menentukan harga dan mendapatkan pembayaran modal yang dipinjamkan ke petani.

Hak petani mitra adalah menerima pinjaman modal, mengatur kondisi lahan dengan caranya masing-masing, mendapatkan jaminan pemasaran, menerima pendapatan usahatani dari juragan dan menerima nota jumlah panen dan harga panen. Berdasarkan dari hak dan kewajiban petani mitra dan Ibu OPQ, pola kerjasama yang terjalin cenderung mengikuti pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).

Pola kemitraan yang diterapkan PT JKL adalah kerjasama operasional agribisnis (KOA) yaitu kerjasama yang memiliki pembagian antara kelompok mitra dan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan modal atau sarana untuk proses budidaya (Hamid & Haryanto, 2012). Penerapan pada kemitraan PT JKL adalah mitra usaha tani menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan JKL menyediakan modal atau sarana untuk proses budidaya. Modal yang dipinjamkan PT JKL ke mitra usaha tani adalah bibit sayuran. Pembayaran pinjaman bibit dilakukan dengan melakukan pemotongan biaya hasil panen yang dibayar JKL ke mitra usaha tani. Selain penyedia pinjaman modal, PT JKL memiliki tiga orang penyuluh pertanian di bagian *green commodity* bawah divisi *commodity* yang bertugas memberikan bimbingan teknis budidaya, melakukan pelatihan teknologi dan inovasi budidaya bagi mitra usaha tani dan membantu petani apabila ada masalah dalam proses produksi. Pola kemitraan PT JKL dengan mitra usaha tani dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pola kemitraan PT JKL

Gambar 1 menjelaskan pola kemitraan JKL dengan mitra usaha tani adalah sebagai berikut.

1. Mitra usaha tani adalah petani di Garut dan Bogor yang bermitra dengan PT JKL. Mitra usaha tani memiliki tanggung jawab melakukan usaha tani yang sudah ditentukan perusahaan mulai dari jumlah, waktu panen, kualitas dan harga yang sudah disepakati.
2. Usaha tani adalah proses budidaya sayuran yang dijalankan oleh mitra usaha tani. Sayuran hasil produksi mitra usaha tani dibeli oleh perusahaan sesuai dengan harga yang telah disepakati.
3. PT JKL memiliki tanggung jawab membeli hasil panen petani sesuai dengan harga yang telah disepakati dan memberikan bantuan kepada petani berupa bibit dan penyuluhan teknik budidaya.

Masing-masing pihak memiliki peran yang berbeda. Mitra usaha tani berperan menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan PT JKL berperan memberikan modal berupa pinjaman bibit, bimbingan teknis dari penyuluh pertanian dan menjamin pemasaran sayuran hasil produksi mitra usaha tani. Peran-peran tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Peran mitra usaha tani

a. Penyedia lahan

Mitra usaha tani berperan sebagai penyedia lahan. Petani yang bekerjasama menggunakan lahan milik sendiri. Lahan yang dimiliki mitra usaha tani terletak di daerah Bogor, Cipanas dan Garut.

b. Penyedia sarana

Mitra usaha tani menyediakan sarana peralatan dalam menjalankan usaha tani. Alat

tersebut antara lain cangkul, tank semprot, kored, pisau. Petani juga menyediakan pupuk dan pestisida, sedangkan bibit diperoleh dari perusahaan.

c. Penyedia tenaga kerja

Selain menyediakan lahan dan sarana, mitra usaha tani juga berperan menyediakan tenaga kerja mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, perawatan sampai pemanenan.

2. Peran PT JKL

a. Penyedia modal

PT JKL menyediakan modal peminjaman bibit untuk mitra usaha tani, namun tidak semua petani meminjam bibit ke perusahaan. Bibit yang dipinjamkan PT Sayuran Siap Saji adalah bibit *lettuce*, seledri, selada keriting, daun bawang, kembang kol, tomat dan wortel. Pembayaran bibit dilakukan setelah hasil panen petani diterima oleh perusahaan. Sistem pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan harga pada saat pembayaran hasil panen petani. Harga bibit sayuran dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Harga bibit sayuran yang dipinjamkan PT JKL

No.	Jenis bibit	Harga satuan (Rp)
1	Brokoli	275
2	Caisim	150
3	Daun bawang	175
4	Kembang kol	250
5	<i>Lettuce</i>	350
6	Seledri	175
7	Selada keriting	275
8	Tomat	175
9	Timun sayur	150
10	Wortel	200
11	Paprika hijau	375

Sumber: PT JKL, 2019

Tabel 2 menunjukkan harga bibit yang dipinjamkan oleh PT JKL sebagai penyedia modal kepada mitra usaha tani. Pembayaran pinjaman bibit dilakukan setelah petani panen

dan mengirimkan hasil panen ke perusahaan. Pembayaran dilakukan dengan cara pembayaran hasil panen dipotong dengan biaya bibit yang dipinjam mitra usaha tani. Contoh kasus yaitu salah mitra usaha tani yang ada di Garut menanam sayuran wortel dan meminjam bibit sebanyak 2000 tanaman, hasil panen wortel adalah 330 kg dan dibeli perusahaan dengan harga yang ditetapkan sebelum proses budidaya yaitu Rp6000,-. Hasil panen petani dikirimkan ke perusahaan dan dibuatkan nota tanda terima sayuran. Perusahaan melakukan penanganan produk dan diperoleh hasil randeman 98% yaitu 323,4 kg. Tiga minggu kemudian perusahaan membayar jumlah panen yang diterima dan sudah disortasi yaitu Rp1.940.400,- dipotong biaya bibit Rp400.000,-. Jumlah pembayaran yang diterima petani adalah Rp1.540.000,-.

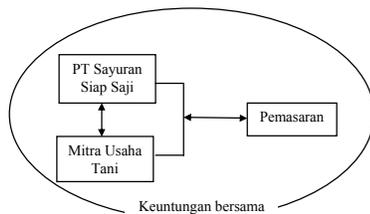
b. Memberikan bimbingan teknis

PT JKL berperan memberikan bimbingan teknis kepada mitra usaha tani tentang budidaya sayuran. Bimbingan tersebut dilakukan oleh penyuluh pertanian yang dibentuk perusahaan. Saat ini terdapat tiga orang penyuluh yang bertugas di masing-masing daerah lahan lahan petani yaitu 2 orang di daerah Bogor dan satu orang di daerah Garut. Penyuluhan dilakukan sebanyak 3 kali dalam 1 periode tanam.

c. Menjamin pemasaran sayur petani.

PT JKL memberikan jaminan pemasaran sayur petani dengan cara menampung dan memasarkan hasil panen petani. Harga yang diberikan kepada petani sesuai dengan kesepakatan sebelum melakukan budidaya dan menyesuaikan harga pasar yang sedang terjadi.

Konsep kemitraan yang dilakukan PT JKL dengan mitra usaha tani adalah tipe sinergis. Tipe tersebut berbasis kesadaran saling membutuhkan dan saling mendukung diantara masing-masing pihak yang bermitra. Sinergi saling menguntungkan yang dimaksud adalah petani menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan PT JKL menyediakan modal berupa pinjaman bibit, bimbingan teknis dan jaminan pasar sayuran yang dihasilkan mitra usaha tani. Konsep kemitraan PT JKL dengan mitra usaha tani dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Konsep kemitraan PT JKL dengan mitra usaha tani

**Analisis Langkah-langkah Kemitraan PT JKL**

Rangkaian urutan proses pengembangan kemitraan merupakan suatu urutan tangga yang disepakati secara beraturan dan bertahap untuk mendapatkan hasil yang optimal (Hafsah, 2000). Kerja sama PT Sayuran Siap Saji dengan mitra usaha tani memiliki beberapa langkah. Langkah-langkah kemitraan PT JKL dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Langkah-langkah kemitraan PT JKL

Gambar 3 menjelaskan bahwa kemitraan PT Sayuran Siap Saji dengan mitra usaha tani memiliki beberapa tahapan berikut.

1. Mencari calon pemasok sayur atau sebaliknya.

Karyawan divisi pengadaan PT JKL mencari calon pemasok sayur atau calon pemasok sayur menghubungi PT JKL. Calon pemasok sayur tidak hanya berada di daerah Bogor, tetapi juga di luar Bogor, misalnya daerah Garut.

2. Survei calon mitra

Karyawan divisi pengadaan melakukan pemeriksaan/ *assessment* calon pemasok. Calon mitra harus memiliki lahan minimal 125 m<sup>2</sup> dan bersedia mengikuti arahan dari penyuluh pertanian PT Sayuran Siap Saji. Arahan tersebut berupa jadwal tanam, jenis komoditas yang ditanam, teknik budidaya dan bersedia memenuhi standarisasi yang ditetapkan JKL. Penyuluh pertanian PT JKL melakukan pemeriksaan dengan cara survei langsung ke lahan milik calon mitra untuk melihat langsung keadaan dan luas lahan yang akan digunakan untuk melakukan usaha tani.

3. Sosialisasi dan penandatanganan kontrak perjanjian

Wakil PT JKL melakukan sosialisasi kepada calon mitra tentang kemitraan. Apabila petani sepatutnya untuk bekerjasama petani menyertakan fotokopi KTP sebagai tanda bukti pendaftaran. Pertemuan tersebut juga membahas tentang kontrak perjanjian kemitraan yang dibuat oleh PT JKL. Isi kontrak meliputi jenis sayuran yang akan ditanam, spesifikasi sayur, jumlah yang akan dipasok ke perusahaan, jangka waktu

kesepakatan, harga beli produk, metode pengiriman/pengambilan dan metode pembayaran. PT JKL menjelaskan tentang bantuan bibit yang dipinjamkan dan pemberian bimbingan teknis kepada mitra untuk meningkatkan pengetahuan petani. Penandatanganan kontrak dilakukan di atas materai 6000 untuk memperkuat kerjasama kedua belah pihak.

#### 4. Pengiriman bibit

Tahap ini adalah pelaksanaan kemitraan antara PT JKL dengan mitra usaha tani. Tugas petani adalah menanam jenis sayuran yang sudah diisepakati dan menjual hasil panen ke perusahaan, sedangkan tugas PT JKL adalah memberikan pinjaman bantuan bibit kepada mitra usaha tani dan membeli hasil panen mitra usaha tani. Jenis bibit yang dikirimkan ke mitra usaha tani adalah bibit *lettuce*, selada keriting, seledri, daun bawang, kembang kol, tomar dan wortel. Jumlah bibit yang dikirim sesuai dengan luas lahan dan jumlah tanam yang diprogramkan penyuluh pertanian. Pengiriman bibit menggunakan kendaraan perusahaan dan biaya angkut ditanggung perusahaan. Pengiriman bibit dilakukan bersamaan dengan pengambilan hasil panen mitra usaha tani.

#### 5. Penyuluhan

PT Sayuran Siap Saji memiliki 3 orang penyuluh pertanian, 2 orang di daerah Bogor dan 1 orang di daerah Garut. Penyuluhan dilakukan selama proses usaha tani sebanyak 3 kali selama 1 periode tanam. Penyuluh tidak hanya melakukan pengontrolan lapang saja, tetapi juga membuat jadwal panen dan sosialisasi tentang teknik budidaya untuk

meningkatkan hasil produksi. Selain itu, apabila mitra usaha tani mengalami masalah pada saat proses usaha tani, petani bisa berkonsultasi dengan penyuluh pertanian untuk menemukan solusi terbaik.

#### 6. Pengambilan hasil panen

Pengambilan hasil panen dilakukan oleh bagian kemitraan dan pengadaan. Penyuluh akan melakukan pencatatan jumlah hasil panen dan mencatat apakah hasil panen masuk kriteria perusahaan atau tidak. Kriteria yang diberikan oleh perusahaan antara lain kesegaran sayuran, warna sayuran, kecacatan sayuran, tidak rusak atau busuk, bebas dari hama misalnya ulat. Sayuran yang tidak memenuhi kriteria akan disortasi dan dibuang. Sayuran yang terbuang pada saat sortasi tidak masuk ke dalam hitungan hasil panen. Apabila sayuran yang dikirimkan ke PT JKL tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan akan diganti oleh mitra usaha tani sesuai dengan kontrak garansi yang disepakati.

Proses pengambilan hasil panen dilakukan oleh bagian pengadaan dengan menggunakan mobil *pick up* apabila jumlah sayuran yang diambil hanya sedikit dan menggunakan mobil *truck double* apabila jumlah sayuran yang diambil banyak. Pengambilan sayuran di daerah Bogor dilakukan mulai pukul 09.00 WIB dan berakhir maksimal pukul 17.00 WIB. Pengambilan sayuran di daerah Garut dilakukan mulai pukul 02.00 WIB s/d selesai. Biaya pengangkutan ditanggung oleh perusahaan, namun terkadang ada mitra usaha tani yang lokasi lahannya dekat dengan PT Sayuran Siap Saji mengantarkan sendiri ke perusahaan apabila jumlahnya tidak terlalu banyak.

7. Proses penerimaan produk dari mitra usaha tani

Produk dari mitra usaha tani diterima oleh perusahaan dan membuat tanda terima sementara. Tanda terima tersebut sebagai bukti bahwa petani mitra sudah mengirimkan sayuran dan PT JKL sudah menerima. Penerimaan berbagai jenis sayuran dilakukan setiap hari. Sayuran yang sudah diterima segera dilakukan penanganan sortasi atau disimpan dalam *raw material room*. Jumlah sayuran yang sudah disortasi akan dicatat oleh bagian pengadaan.

8. Proses pembayaran

Proses pembayaran dilakukan dengan cara tempo 3 minggu setelah PT JKL menerima sayuran dari mitra usaha tani. Jumlah pembayaran sesuai dengan jumlah sayur yang diperoleh setelah proses sortasi. Selain itu, pembayaran juga dipotong sesuai dengan jumlah pinjaman bibit yang dilakukan pada saat proses budidaya. Penyuluh pertanian langsung mengantarkan uang ke mitra usaha tani atau mitra usaha tani mengambil langsung ke perusahaan.

**Perjanjian Kemitraan PT JKL**

Kontrak atau sering disebut sebagai persetujuan obligator adalah suatu persetujuan yang menciptakan perikatan-perikatan yang mengikat mereka yang mengadakan persetujuan. Kontrak dibuat oleh PT JKL dan ditandatangani di atas materai 6000. Hubungan kemitraan diformulasikan dalam suatu kontrak yang mengatur keseimbangan hak dan kewajiban, dan dapat ditegakkan (*enforceable contract*) serta disepakati secara sukarela oleh para pelakunya (Prihadi et al., 2016). Hak dan

kewajiban PT JKL dan mitra usaha tani yang tertulis dalam kontrak perjanjian dijelaskan sebagai berikut.

1. PT JKL sebagai pihak pertama memiliki hak dan kewajiban berikut.
  - a. Membuat jadwal tanam dan jadwal panen yang dilakukan oleh penyuluh dari perusahaan. Penyuluh melakukan pengontrolan dilakukan agar petani bisa berkonsultasi dengan penyuluh.
  - b. Memberikan bantuan teknik budidaya kepada mitra usaha tani, misalnya pemberian pengetahuan tentang pupuk yang cocok digunakan pada saat usaha tani agar menghasilkan sayuran yang baik.
  - c. Membeli semua hasil panen mitra usaha tani yang memenuhi standar yang telah ditentukan oleh PT JKL. Pembayaran dilakukan sesuai dengan jumlah sayuran yang sudah disortasi PT Sayuran Siap Saji dan dikurangi dengan biaya pinjaman bibit apabila mitra usaha tani melakukan peminjaman bibit sebelum tanam.
2. Mitra usaha tani sebagai pihak kedua memiliki kewajiban sebagai berikut.
  - a. Membayar pinjaman bibit pada saat menerima pembayaran hasil panen dari PT Sayuran Siap Saji.
  - b. Mengikuti semua petunjuk dan arahan yang diberikan oleh penyuluh dari PT JKL, tetapi terkadang petani merasa memiliki pengalaman lebih banyak daripada penyuluh, sehingga petani dan penyuluh dapat bertukar pemikiran untuk menambah wawasan.
  - c. Mengikuti jadwal tanam yang dibuat PT JKL.

d. Mengirimkan semua hasil panen yang memenuhi standar dan kualitas ke PT JKL dengan harga yang telah disetujui.

Kontrak perjanjian kemitraan yang dilaksanakan PT JKL sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, karena kewajiban PT JKL sudah dipenuhi, salah satunya adalah memberikan bantuan teknik budidaya. Kontrak perjanjian yang disepakati tidak boleh hanya menguntungkan satu belah pihak. Keuntungan dan manfaat yang diterima PT JKL dan mitra usaha tani dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Keuntungan PT JKL dan mitra usaha tani

Keuntungan	
PT Sayuran Siap Saji	Mitra Usaha Tani
1) Mendapatkan sayuran yang berkualitas secara kontinyu.	1) Memperoleh bimbingan teknis dari penyuluh PT Sayuran Siap Saji.
2) Mendapatkan sayuran yang segar.	2) Memperoleh bantuan sarana produksi, sehingga dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan diawal.
3) Modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar.	3) Pemasaran hasil pertanian terjamin, sehingga mewujudkan kesejahteraan sosial petani dan ketenangan dalam menjalankan usaha.

Sumber: PT JKL, 2019

Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan kemitraan terkait dengan prinsip dasar pengembangan etika bisnis yaitu sumberdaya manusia, manajemen dan teknis pelaksanaan kemitraan, mental dan sikap pelaksana kemitraan, keterlibatan pelaksana kemitraan, masalah lingkungan dan keamanan, fasilitas/sarana dan prasarana, serta peraturan daerah dan pusat (Zaelani, 2008).

Kontrak/ perjanjian yang dijalankan PT JKL dengan mitra usaha tani sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, karena kewajiban PT Sayuran Siap Saji sudah dipenuhi yaitu melakukan pembinaan kepada mitra usaha tani dengan cara memberikan bantuan teknik budidaya (pembuatan jadwal panen), memberikan bantuan modal berupa peminjaman bibit sayuran dan membeli semua hasil panen mitra usaha tani yang memenuhi standar. Hak dan kewajiban mitra usaha tani juga dipenuhi yaitu membayar pinjaman bibit, mengikuti semua petunjuk dan arahan penyuluh pertanian PT JKL, mengikuti jadwal tanam dan mengirimkan semua hasil panen yang memenuhi standar ke perusahaan. Kontrak kemitraan sangat penting karena akan menjadikan mitra usaha tani dan PT JKL lebih disiplin dalam melakukan kerjasama. Lazimnya semua persetujuan yang mempunyai “kekuatan mengikat” atau kontrak akan selalu dilaksanakan (Dirdjosisworo, 2002). Pembuatan dan pelaksanaan kontrak membuat kerjasama menjadi lebih disiplin dan PT JKL lebih mudah mendapatkan pasokan bahan baku untuk proses produksi.

## KESIMPULAN

Pola kemitraan PT JKL adalah Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) karena mitra usaha tani menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, PT Sayuran Siap Saji menyediakan modal atau sarana untuk proses budidaya yaitu bibit sayuran.

Langkah-langkah kemitraan PT JKL dengan mitra usaha tani terdiri dari 8 tahapan yaitu mencari calon pemasok sayur atau

sebaliknya, melakukan survei calon mitra, melakukan sosialisasi dan perjanjian kontrak, pengiriman bibit ke mitra usaha tani, melakukan penyuluhan, pengambilan hasil panen, penerimaan produk dari petani dan proses pembayaran.

Kontrak/ perjanjian yang dijalankan PT JKL dengan mitra usaha tani sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, karena kewajiban PT Sayuran Siap Saji sudah dipenuhi.

#### SARAN

Berdasarkan hasil pegamatan, kendala dan permasalahan yang terjadi adalah pasokan sayuran dari petani tidak memenuhi kebutuhan perusahaan, sehingga PT Sayuran Siap Saji harus memenuhi kekurangan tersebut dengan cara membeli ke mitra beli (pedagang pengepul/ pedagang pasar). Solusi yang diberikan sebaiknya PT Sayuran Siap Saji menambah jumlah mitra usaha tani dan membuat kontrak dengan mitra tersebut untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Kontrak perjanjian membuat kedua belah pihak merasa memiliki tanggung jawab masing-masing yang harus dijalankan untuk mewujudkan tujuan bersama.

#### REFERENSI

Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia 2017 (p. 101). p. 101.

Bantacut, T. 2013. Pembangunan Ketahanan Ekonomi dan Pangan Perdesaan Mandiri Berbasis Nilai Tambah. 93–107.

Dirdjosisworo, S. 2002. *Misteri dibalik Kontrak Bermasalah* (1st ed.).

Hafsah, M. J. 2000. *Kemitraan Usaha Konsep dan Strategi* (1st ed.). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Hamid, A., & Haryanto, M. 2012. *Untung Besar dari Bertanam Hibrida* (1st ed.; S. Artianingsih, Ed.). Jakarta: Agro Media Pustaka.

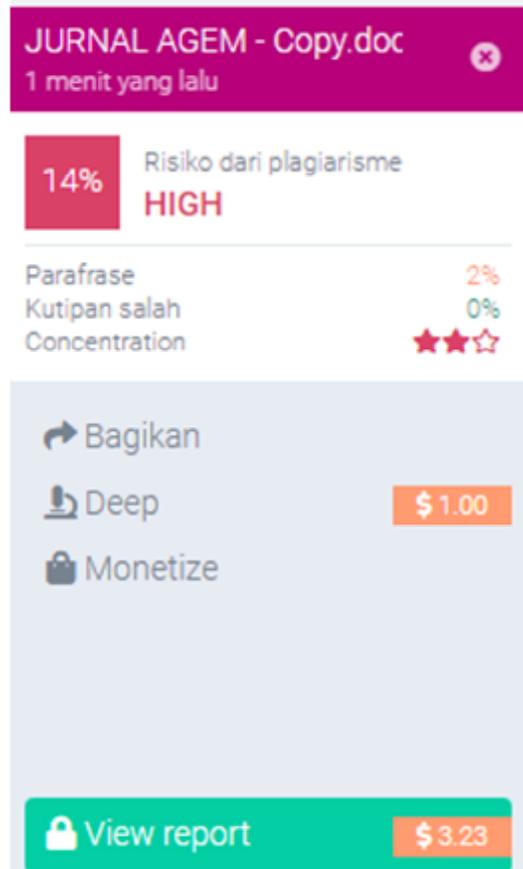
Jasuli, A., Sunartomo, A. F., & Ridjal, J. A. 2014. Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm terhadap Pendapatan Usahatani Kapas di Kabupaten Situbondo. *I*(1), 1–8.

Mundzir, M. B. 2015. Sistem Pendukung Keputusan Kesesuaian Lahan dan Musim untuk Pembudidayaan Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, *I*(1), 8.

Prihadi, N., Darusman, D., Nugroho, B., & Wijayanto, N. 2016. Kelembagaan Kemitraan Industri Pengolahan Kayu Bersama Rakyat Untuk Membangun Hutan Di Pulau Jawa. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, *7*(2), 127–138. <https://doi.org/10.20886/jsek.2010.7.2.127-138>.

Yulianjaya, F., & Hidayat, K. 2016. Pola Kemitraan Petani Cabai dengan Juragan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Universitas Brawijaya*, *27*(1), 37–47. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.1.5>

### Hasil Pengecekan



**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN  
PLAGIARISME MELALUI MY.PLAGRAMME.COM DAN  
MEMILIKI:**

**PARAFRASE**

**2%**

**Resiko Plagiarisme**

**14%**